

ANALISIS STRATEGI PENGUMPULAN DANA ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN SUKABUMI

NURADI

STIBA Ar Raayah Sukabumi
E-mail: Nur.adi@arraayah.ac.id

HUSNUL KHATIMAH

STIBA Ar Raayah Sukabumi
E-mail: Husnul.khatimah@arraayah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the strategy of collecting zakat funds from muzakki that has been implemented by Baznas Sukabumi Regency. This study uses a qualitative descriptive analysis with data analysis in the form of a SWOT analysis that is an explanation of internal factors and external factors which then evaluates these factors. That the right strategy can be obtained or improve the strategy by Baznas Sukabumi. The data collection method was in the form of direct interviews with the Head of Baznas in Sukabumi Regency as many as 9 men consisting of 5 commissioners and 4 heads of Division and archive data from related departments. The results of this study explain that the Sukabumi District Baznas in conducting collection strategies using direct fundraising and indirect fundraising methods. With the support of the local government and the same vision and mission of the local government, the most appropriate strategy developed by the Baznas of Sukabumi Regency so that zakat fund collection is more optimal is the direct fundraising strategy.

Keywords: Collection, Strategy, Zakat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia, dengan total penduduk yang beragama Islam adalah 85,1% dari total jumlah populasi penduduknya yang berada pada angka 255 juta jiwa pada tahun 2015, berarti sekitar 216 juta jiwa dari total penduduk Indonesia adalah muslim (BPS, 2016). Data dari BPS juga menyebutkan bahwa Indonesia masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan.

Islam merupakan agama komprehensif yang mampu memberikan solusi atas setiap persoalan hidup termasuk permasalahan perekonomian dan sosial (Qaradhawi, 2005).

Dalam hal permasalahan-permasalahan di atas sesungguhnya Allah sudah jelas memberikan solusi dan jaminan sosial atas persoalan-persoalan di atas di dalam salah satu rukun Islam. Rukun Islam itu berupa perintah untuk mengeluarkan zakat pada rukun Islam yang ketiga.

Allah sering menyebutkan dalam Al-Qur'an tentang perintah zakat setelah menyebutkan tentang perintah shalat. Dalam Al-Qur'an disebutkan 28 kali kata shalat itu bergandengan dengan kata zakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *fiqhuz zakah* (Ash-Shiddieqy, 2009). Ada banyak

ancaman untuk orang mampu namun enggan dalam membayarkan zakat diantaranya dikatakan bahwa, walaupun sudah melaksanakan shalat akan tetapi orang tersebut belum membayarkan zakat (mampu berzakat) maka sama saja dia belum mengerjakan shalat (Al-Qasim, 2009).

Zakat merupakan hal langkah di tengah kaum muslimin Indonesia. Data potensi zakat nasional sebagaimana yang dikemukakan oleh Wibisono (2017) ada sekitar 442 Triliun pada tahun 2016 jika menggunakan 3,4% dari PDB, adapun realisasi penerimaannya hanya berkisar di 4,4 Triliun. Dengan data tersebut, berarti ada banyak sekali potensi zakat yang belum tergali oleh para lembaga zakat di negara ini.

Padahal ada banyak hikmah dari zakat ini, adalah sebagai jaminan sosial atas orang-orang miskin, media untuk menyeimbangkan kehidupan, atau alat pemerataan kekayaan di antara kaum muslimin. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, Surah At-Taubah: 103 (Qur'an in word versi 2.2, n.d.)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Merealisasikan potensi zakat merupakan suatu wujud dari pelaksanaan perintah Allah Subhana wa ta'ala yang disebutkan dalam rukun Islam, maka dengannya harus dilaksanakan dengan cara yang profesional sehingga pelaksanaan ayat Al-Qur'an bisa terlaksana sebagaimana dalam QS. Al-Hasyr: 7.

لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

"..Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu".

Dalam ayat yang lain Allah memberikan penjelasan kepada ummat bahwa agama Islam adalah agama ta'awuni sebagaimana dalam firman Allah. QS. Al-Maidah:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

"Saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan".

Untuk mengembalikan kejayaan zakat seperti zaman Umar bin Abdul Aziz dimana semua rakyatnya sudah mejadi muzaki bukan lagi sebagai mustahik maka perlu kerja keras seperti profesionalisme dalam pengumpulan dan pengelolaannya serta salin bersinergi antar semua elemen masyarakat Islam dan semua lembaga pengelola zakat (Hafidhuddin & Juwaini, 2007).

Pengumpulan dana zakat atau kegiatan fundraising adalah bagaimana seorang pengumpul dana mampu mengajak,

mendorong dan mempengaruhi masyarakat golongan kaya (muzakki) agar tertarik hatinya untuk berderma melakukan amal kebajikan dengan harta yang mereka miliki. Kegiatan *fundraising* ini berhubungan dengan kepiawaian dari seorang pengumpul untuk mengajak dalam kebaikan, yaitu saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Keberhasilan dari kegiatan *fundraising* ditentukan oleh strategi atau pola yang agar masyarakat kaya tertarik mengamankan hartanya kepada lembaga pengelola zakat tersebut (Hafidhuddin & Juwaini, 2007).

Zakat di Indonesia sudah tampak menggembirakan dengan adanya perhatian pemerintah dalam bentuk Undang-Undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang kemudian pada tahun 2011 diadakan lagi perubahan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dengannya sebagaimana data Badan Amil Zakat Nasional dari tahun 2010 sampai pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 243% (Baznas, 2016). Selain itu, semakin banyaknya lembaga-lembaga pengelola zakat resmi yang diberikan izin oleh Kementrian Agama yang terdiri dari LAZ tingkat nasional sebanyak 17 unit, LAZ skala provinsi 7 unit, dan LAZ skala kabupaten dan kota sebanyak 11 unit (<http://pusat.baznas.go.id> 2017).

Diantara lembaga pengelola zakat yang sudah diakui oleh negara adalah Baznas Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi, dimana wilayah ini merupakan kabupaten terbesar kedua di pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur, Kabupaten Sukabumi memiliki luas daratan 4.162 Km², memiliki 47 kecamatan, 5 kelurahan dan ada 381 desa. Disebutkan pula jumlah total populasi penduduk di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2016 sebesar 2.444.616 jiwa (BPSSukabumi, 2017). Dari total populasi penduduk Kabupaten Sukabumi yang ada, penduduk yang beragama Islam 2.436.762, artinya adalah 99% dari total populasi penduduk Kabupaten Sukabumi adalah muslim.

Pengelolaan zakat di kabupaten Sukabumi telah berusaha melaksanakan pengelolaan dana zakat secara profesional, utamanya dari segi pengumpulan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2009, 2011, dan 2014 pernah menerima Zakat Award dari BAZNAS. Pada tahun 2016 Baznas Kabupaten Sukabumi dijadikan sebagai percontohan di Jawa Barat dan luar provinsi. Bahkan menurut ketua Baznas Kabupaten Sukabumi, KH. U. Ruyani, SH, MM mengatakan setidaknya sudah ada 130 Kota dan kabupaten yang telah melakukan studi banding ke Baznas Kabupaten Sukabumi. Baznas Kabupaten

Sukabumi memiliki visi “Mewujudkan perubahan Baznas Kabupaten Sukabumi menjadi lembaga yang amanah dan profesional menuju Kabupaten Sukabumi sejahtera” dengan ikon pergerakan zakat “Membangun Peradaban Zakat, Zakat membangun Peradaban”.

Data pengumpulan dana zakat dalam tiga tahun selalu mengalami kenaikan sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Data Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS
Kabupaten Sukabumi

NO	Tahun	Dana Zakat Terkumpul
1	2014	10.751.576.907
2	2015	11.983.406.265
3	2016	12.432.931.493

(Sumber: Lap. Keuangan Baznas Kab. Sukabumi, 2017)

Dari data pengumpulan dana zakat di atas terlihat bahwa dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi telah mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi jika melihat Potensi kabupaten Sukabumi ada sekitar 1,4 Triliun (Bapak Asep Sutarji, Wakil IV) rupiah maka pengumpulan di atas belum menggembirakan serta masih banyak objek-objek zakat yang sudah jelas dalam *nash* maupun kontemporer yang belum dimaksimalkan dan tentunya membutuhkan *edukasi* kepada masyarakat yang berkenaan dengan zakat tersebut. Hal ini tampak jelas dari laporan keuangan yang didapati oleh

peneliti ketika melakukan observasi awal di Kantor Baznas Kabupaten Sukabumi sumber penerimaan zakat terbesar berasal dari zakat profesi.

Dari pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pengumpulan dana zakat di Kabupaten Sukabumi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa analisis deskriptif, bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi yang diambil oleh Baznas Kabupaten Sukabumi dalam mengumpulkan dana zakat dari pihak muzakki atau para donatur sehingga visi dengan misi pengelolaan zakat bisa tercapai. Kemudian menganalisisnya dengan memperhatikan faktor-faktor internal dengan faktor eksternal dari Baznas Kabupaten Sukabumi dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan batasan-batasan dalam syariah.

Penelitian akan dilakukan di kantor Baznas Kabupaten Sukabumi di Gedung 1000 Komplek Islamic Centre, jalan Ciraden Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada Pimpinan di BAZNAS Kabupaten Sukabumi

sebanyak 9 (sembilan) orang yang terdiri 5 (lima) orang komisioner dan 4 (empat) orang kepala-kepala bidang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Nopember 2017 sampai dengan Februari 2018. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data setiap departemen terkait meliputi: Laporan Keuangan 2014-2016, divisi pengumpulan dan divisi penyaluran zakat serta data-data terkait.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan *triangulasi* dengan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan berbagai data yang sifatnya kualitatif, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2009).

Metode dokumentasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data yang berfokus pada catatan-catatan penting yang memiliki kaitan dengan objek masalah yang diteliti sehingga dengannya peneliti bisa memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan dari perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008).

Wawancara disini menggunakan *in-dept interview* (wawancara mendalam), dimana tujuannya adalah agar supaya menemukan inti dari permasalahan yang lebih jelas, yaitu pihak yang diwawancarai diminta argumentasi serta ide-idenya (Sugiyono, 2009).

Sugiyono (2009) membagi teknik observasi menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi yang jenisnya terus terang ataupun jenisnya tersamarkan, dan observasi yang jenisnya tak berstruktur. Peneliti menerapkan observasi yang sifatnya berterus terang ataupun jenis observasi yang tersamarkan

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan serta analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu suatu proses analisis yang dilaksanakan dengan cara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai selesai. Model analisis ini mencakup tiga kegiatan bersamaan, yaitu proses reduksi, penyajian data serta tahapan terakhir ditarik kesimpulan atau verifikasi (Basrowi & Suwandi, 2008).

Kemudian, untuk menganalisis pengelolaan dana zakat yang telah dilaksanakan serta merumuskan strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pengumpulan dana zakat peneliti akan menggunakan analisis pencocokan strategi menggunakan analisis SWOT.

Matriks SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*). Hasil dari analisis SWOT ini bertujuan untuk memberikan sebuah alternative pilihan yang dapat dilakukan dalam sebuah implemementasi

kebijakan maupun dalam sebuah manajemen perusahaan. Saran alternatif ini bisa saran merupakan saran baru yang merevisi beberapa alterantif yang pernah ada sebelumnya serta dapat merubah alternatif strategi dan sasaran-sasaran baru dalam kebijakan maupun manajemen perusahaan yang akan digapai pada waktu yang akan datang (Bungin, 2009).

Ada empat tipe strategi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan analisis SWOT: SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weaknesses- Threats*) (David, 2008).

Tabel 2. Analisis SWOT (David, 2008)

Faktor Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan faktor-faktor kekuatan internal organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan faktor-faktor peluang eksternal 	Strategi dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal. Mendukung strategi agresif.	Strategi yang dengan meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Mendukung strategi <i>turn-</i>

		<i>around.</i>
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal 	Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Mendukung strategi diversifikasi	Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Mendukung strategi defensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS STRATEGI PENGUMPULAN DANA ZAKAT

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat yang dilakukan dari tahun 2014-2016. Analisis strategi ini dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threat*). Analisis ini dilakukan dengan mengelompokan faktor-faktor internal dan eksternal dari Baznas Kabupaten Sukabumi.

a. Faktor Faktor Kekuatan Internal Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sukabumi.

1) Lembaga Pemerintah

Baznas Kabupaten Sukabumi merupakan perpanjangan tangan dari Baznas Pusat. Baznas merupakan Lembaga pemerintah non-struktural, yang bertanggung jawab kepada pemerintah dalam hal ini Menteri Agama. Baznas Kabupaten Sukabumi bertanggung jawab kepada Bupati. Baznas Kabupaten Sukabumi dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat, Baznas memiliki

payung hukum yang jelas. Serta dalam mengumpulkan dana zakat, Baznas Sukabumi lebih mudah karena didukung oleh pemerintah setempat atau pemangku kebijakan.

2) Visi, Misi dan Tujuan tersusun baik

Visi dan Misi yang dicanangkan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi sudah tersusun dengan baik. Visi, misinya fokus terhadap tujuan keummatan, serta selaras dengan visi dan misi dari Kabupaten Sukabumi yaitu menuju Kabupaten Sukabumi yang mandiri dan religius. Dengan hal tersebut akan memudahkan sinergi antara Baznas dengan pihak pemerintah kabupaten Sukabumi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang dicanangkan bersama untuk kesejahteraan masyarakat.

3) SDM Full time dan Professional

Sistem kerja di Baznas Kabupaten Sukabumi memiliki Sumber daya manusia yang bekerja secara full time. Hari kerja untuk staff yang berlaku di Baznas adalah dimulai dari hari senin sampai jum'at serta jam kerja di mulai dari jam 8.00-16.00. Hal ini berarti bahwa hari kerja yang ada di Baznas Sukabumi, masuk dalam kategori jam kerja yang professional yaitu jam kerja sekitar 40 jam dalam seminggu. Selain jam kerja yang full time, Baznas Sukabumi memiliki SDM yang berkompeten. Dari 21 orang pengurus Baznas Sukabumi, 8 orang berpendidikan SMA, 1 orang Diploma tiga (D3), 9 orang berpendidikan Strata Satu (S1), serta 4 orang berpendidikan Strata Dua (S2).

4) Tim yang solid yang ikhlas dengan tujuan Ibadah

Baznas Kabupaten Sukabumi selain SDM yang jam kerjanya *full time* mereka juga memiliki tim yang solid dan militan dalam dakwah zakat. Rasa kekeluargaan yang begitu kental dalam suasana kerja di Baznas kabupaten Sukabumi menjadi salah satu kunci kesolidan diantara mereka. Antara atasan dan bawahan, yang muda dengan golongan tua terjadi suasana hangat dengan tetap dalam bingkai tata krama dan adab yang Islami. Menurut (Muhammad Kamaluddin, Kabid di bidang administrasi umum) beliau mengatakan bahwa yang jika sekiranya para staf di Baznas mencari materi semata maka mereka sudah keluar dari Baznas sejak dari dulu

5) Transparan dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan di Baznas Kabupaten Sukabumi dilakukan dengan transparan serta mengikuti standar PSAK 109. Standar ini adalah standar akuntansi yang berkenaan dengan pengelolaan zakat. Walaupun belum di audit oleh akuntan publik akan tetapi senantiasa diperiksa oleh audit intern dari dewan pertimbangan dan pengawas syariah.

6) BAZNAS yang sudah mulai dikenal

Baznas Kabupaten Sukabumi sebagai Lembaga zakat yang resmi dari negara sudah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Sukabumi. Selain itu karena itu, sosialisasi dari Baznas yang sangat massif dilakukan sehingga masyarakat sudah mengenal Baznas. Dan menurut Bapak Asep Sutarji karena sosialisasi yang gencar menjadikan Lembaga lokal yang sejenis tidak bisa terlalu berkembang di Kabupaten Sukabumi. Sosialisasi

tentang Lembaga ini banyak dilakukan mulai dari media cetak, media elektronik, silaturahmi langsung, maupun lewat penyaluran zakat serta Lembaga ini selalu disosialisasikan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Sukabumi.

7) Lokasi yang strategis berada di tengah-tengah kota

Lokasi Baznas Kabupaten Sukabumi yang berada di tengah kota memudahkan bagi yang ingin berkunjung ke kantor Baznas. Akses yang mudah karena dekat dengan jalan poros, sekitar 50 (lima puluh meter) dari jalan poros Cibadak-Sukabumi kota. Dengan lokasi yang strategis ini yang tepatnya berada di alun-alun kota cisaat dan kebanyakan masyarakat Kabupaten Sukabumi mengetahui tempat tersebut karena merupakan pusat keramaian.

8) Dewan Pembina dan Pertimbangan sudah berjalan baik

Baznas Kabupaten Sukabumi memiliki dewan Pembina dan pertimbangan yang kapabel di bidangnya, para Pembina yang sebelumnya mereka adalah dari pemerintahan dan tokoh masyarakat dan agama. Dewan Pembina dan pertimbangan yang memiliki latar belakang keilmuan syariah yang mumpuni, alim ulama, serta mantan pengurus Baznas periode sebelumnya yang pastinya memiliki pengalaman dalam pengelolaan dana zakat. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh Baznas selalu mendapat pengawasan dari Dewan Pembina dan Pertimbangan.

9) Program Penyaluran yang berorientasi kemandirian ummat

Program penyaluran yang dilaksanakan di Baznas Kabupaten Sukabumi selalu berorientasi kepada kesejahteraan umat. Dengan program penyaluran yang konsen terhadap peningkatan kemandirian umat dengan motto yang selalu didengungkan "**Bina Rupiah dan Bina Ruhiah**". Slogan bina rupiah dan bina ruhiah ini juga terinspirasi dari filosofi orang sunda yang kental dengan nuansa Islaminya filosofi itu berbunyi bahwa kita itu harus "*ngaji*" tapi harus juga "*ngejo*", kalau sedang "*ngejo*" jangan lupa "*ngaji*" yang maknanya adalah kita harus senantiasa menuntut ilmu agama tapi jangan meninggalkan usaha untuk kehidupan dunianya dan demikian juga sebaliknya.

b. Faktor Faktor Kelemahan Internal Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sukabumi.

1) Data Base muzakki dan mustahik masih rendah

Baznas Kabupaten Sukabumi belum memiliki data base muzakki yang lengkap maupun data mustahik. Data base muzakki yang mereka miliki hanya data dari dinas, instansi atau lembaga tertentu saja, mereka tidak memiliki data base *aghniya* masyarakat Sukabumi dan hal itu belum lengkap dikarenakan menurut dari (**Bapak Zaenal Muttaqin, Wakil Bidang I**) ada kecenderungan dari Instansi atau Lembaga pemerintahan tidak memberikan data sebenarnya karena pihak Baznas selalu meminta data-data yang berzakat secara detail akan tetapi mereka tidak pernah menyerahkannya. Dalam hal data mustahik Baznas belum memiliki data lengkap dari masyarakat

dhuafa Kabupaten Sukabumi, sehingga penyaluran yang dilakukan belum menyentuh dengan baik untuk lapisan yang sangat membutuhkan akan tetapi memiliki kendala untuk mendatangi kantor Baznas Sukabumi.

2) Belum memiliki strategi yang tepat dalam mengumpulkan dana zakat

Strategi Baznas Kabupaten Sukabumi selama ini masih sebatas mengenalkan dirinya kepada masyarakat secara umum. Strategi yang dilaksanakan selama ini masih terfokus pada pengumpulan dana zakat profesi dari instansi dan Lembaga pemerintahan. Pada hal potensi selain dana zakat profesi masih banyak di Kabupaten Sukabumi. Dengan melihat data yang dikemukakan oleh Bapak Asep Sutarji bahwa potensi zakat di Sukabumi mencapai 1,4 Triliun pertahun (Bapak Asep Sutarji), artinya begitu banyak dana zakat yang belum dioptimalkan pengumpulannya.

3) Manajemen dan kualitas SDM masih rendah

Manajemen Baznas yang belum jelas terarah. Belum ada SOP terstandar yang menjadi acuan nasional Baznas sebagai lembaga nasional. Kualitas SDM yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang zakat karena berlatar belakang umum serta tidak ditunjang dengan pelatihan amil yang rutin dan kontinyue menyebabkan rendahnya kualitas amil.

4) Ekspose Program Unggulan belum maksimal

Program unggulan yang masih terekspose belum maksimal. Program yang menjadi andalan Baznas hanya dikenal oleh kalangan tertentu saja. Sehingga para donatur belum melihat program

Baznas yang betul-betul kongkrit di tengah-tengah masyarakat yang menjadi kelebihan dari program yang dilaksanakan Baznas dibanding dengan penyaluran langsung dari muzakki ke mustahik.

5) Kesejahteraan amil masih kurang

Kesejahteraan amil yang masih kurang. Honor amil dalam hal ini staf di Baznas masih ada yang menerima upah di bawah UMR Kabupaten. Dengan hal ini menyebabkan ada sebagian pengurus dan staf Baznas yang belum maksimal kinerjanya dikarenakan dia memiliki pekerjaan lain di luar Baznas. Hal ini disebabkan oleh tuntutan kebutuhan keluarga sehingga walaupun mereka sebenarnya memiliki keinginan untuk ikhlas dan mengabdikan dirinya di Baznas akan tetapi mereka tetap harus berhadapan dengan realita yang dihadapinya yaitu berusaha meningkatkan kebutuhan keluarganya.

6) Tidak ada pengembangan karir

Baznas Sukabumi belum memiliki pengembangan karir yang jelas bagi karyawannya. Hal ini menjadi salah satu penyebab adanya karyawan meninggalkan Baznas karena tidak adanya pengembangan karir ini bagi beberapa karyawan yang awalnya masuk Baznas Sukabumi dengan pertimbangan bahwa kerja di Baznas merupakan suatu pekerjaan yang menjanjikan. Sehingga dengan ini akan mengurangi motivasi karyawan dalam mengabdikan di Baznas.

7) Pengawasan dan evaluasi program yang masih rendah

Dikarenakan kurangnya SDM yang ada di Baznas serta luas wilayah yang dimiliki kabupaten

Sukabumi termasuk menjadi faktor yang menjadi sebab kurang maksimalnya pengawasan dan evaluasi program. Hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya program yang dijalankan. Ini terbukti pada beberapa program yang pengawasan dan pendampingan program yang baik berpengaruh positif terhadap hasil dari program tersebut.

8) Tidak ada Divisi penelitian dan pengembangan

Baznas Kabupaten Sukabumi belum memiliki lembaga pengembangan dan penelitian yang berfokus pada penentuan strategi-strategi ataupun ide-ide kreatif untuk peningkatan pengumpulan ataupun dibidang manajerial dan penyaluran dan pendayagunaan. Dengan tidak adanya bidang tersebut menyebabkan Baznas belum bisa untuk lebih memahami kendala atau strategi yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan penerimaan zakat.

9) Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai

Baznas Kabupaten Sukabumi belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang pemaksimalan pengelolaan zakat. Fasilitas elektronik yang masih kurang untuk amil yang bisa membantu peningkatan pencatatan zakat. Alat software di bidang keuangan yang terintegrasi kesemua bidang sehingga terkadang ada kesalahan karena pemindahan data secara manual atau bahkan perangkat lunak yang terintegrasi dengan Baznas pusat.

10) Objek zakat yang masih banyak yang belum dimaksimalkan

Pengumpulan zakat yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi masih berfokus pada zakat profesi. Di Kabupaten ini ada banyak objek zakat yang belum terjamah oleh Baznas Sukabumi, baik objek zakat yang disebutkan dalam Alqur'an dan Al-hadist maupun objek zakat yang kontemporer yang semakin beragam dengan perkembangan zaman. Seharusnya itu adalah peluang yang mesti dimaksimalkan didalam meningkatkan pengumpulan dana zakat.

11) Belum adanya SOP yang terstandarisasi

Baznas Sukabumi belum memiliki standarisasi yang baku tentang pengelolaan zakat sehingga tidak ada acuan baku. dengan tidak adanya standarisasi tersebut terkadang menyebabkan pengurus ragu dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan.

c. Analisis Variabel Peluang Eksternal Baznas Kabupaten Sukabumi

1) Zakat adalah Rukun Islam

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Zakat sebagai salah satu dalam rukun Islam, hukumnya wajib bagi setiap muslim yang memiliki kekayaan yang sudah nisab dan haul. Dengan adanya landasan hukum dalam Islam tersebut, menjadi suatu peluang bagi Baznas Sukabumi sebagai Lembaga resmi pengelola zakat yang resmi milik negara. Selain itu masyarakat Kabupaten Sukabumi adalah 99% penduduknya beragama Islam. Peluang ini menjadi hal penting bagi Baznas untuk meningkatkan potensi Zakat yang ada di Sukabumi yang sangat potensial dalam pengumpulan dana zakat.

2) Dilindungi dan didukung oleh Undang-Undang Baznas sebagai Lembaga negara nonstruktural dilindungi dan didukung oleh UU sebagaimana dalam UU No. 23 Tahun 2011. Dalam undang-undang tersebut disebutkan dalam pasal 6 bahwa Baznas adalah Lembaga yang berwenang untuk melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional. Dengan hal tersebut Baznas kuat secara hukum. Selain dari UU, Baznas kabupaten Sukabumi didukung oleh pemerintah daerah. Bapak Bupati sebagai pemerintah daerah Kabupaten Sukabumi setelah dilantik, beliau langsung membuat Surat Edaran No. 1 Tahun 2016 tentang pengumpulan zakat, Infak, dan Sedekah untuk pengusaha penyedia barang dan jasa yang menjadi rekanan Pemerintah daerah. Selain itu juga Pemerintah daerah mengeluarkan Perbup No. 35 Tahun 2016 tentang pengelolaan Infak, Sedekah dan Bantuan Sosial Keagamaan lainnya berbasis masyarakat.

3) Potensi zakat yang besar

Potensi zakat di Kabupaten Sukabumi sebagaimana yang telah disebutkan oleh Bapak Asep Sutarji bahwa ada peluang penerimaan zakat sekitar 1,4 Triliun setiap tahun. Dengan dana sebesar itu maka potensi zakatnya mendekati setengah dari APBD Kabupaten Sukabumi pada tahun 2017 yang besarnya 3,161 Triliun atau 44% potensi yang bisa dikumpulkan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi.

4) Dukungan dari pemerintah daerah yang kuat

Pemerintah Kabupaten Sukabumi sangat antusias dengan pengelolaan zakat di daerahnya.

Dibuktikan dengan dikeluarkan surat edaran No 1 Tahun 2016 serta Perbup No 35 tahun 2016, ini menjadi bukti konkret dari pemerintah daerah Sukabumi. Di sisi lain, pengelolaan zakat yang baik sejalan dengan visi dan misi yang dicanangkan oleh pemerintah daerah yaitu mewujudkan Kabupaten Sukabumi yang Religius dan Mandiri.

5) Teknologi dan Informasi yang semakin berkembang

Dengan teknologi dan informasi yang semakin berkembang menjadi suatu kemudahan dalam mengelola zakat, dari segi pengumpulan maupun dari segi penyaluran. Menjadikan sarana tersebut sebagai alat dalam memudahkan dalam mengakses pengelolaan zakat yang dilaksanakan oleh Baznas Sukabumi. Memudahkan bagi para muzakki serta para mustahik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang sekarang ini.

6) Masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran berzakat

Dengan peningkatan penerimaan zakat yang diperoleh oleh Baznas Kabupaten Sukabumi tiap tahunnya menandakan kesadaran masyarakat dalam berzakat mengalami peningkatan. Dalam tingkat nasional, Baznas Pusat berhasil meningkatkan penerimaan zakatnya. Dengan kesadaran masyarakat berzakat yang hampir merata di negara ini terkhusus untuk masyarakat Kabupaten Sukabumi, maka harusnya peluang yang ada lebih ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan penerimaan zakat di Baznas

Kabupaten Sukabumi setiap tahunnya dengan memanfaatkan momentum kebangkitan berzakat masyarakat. Selain itu ada yang menjadi peluang tersendiri di Kabupaten ini yaitu masyarakat sebenarnya dikenal religius menurut Bapak Zaenal Muttaqin. Kabupaten Sukabumi juga dikenal dengan Kota Santri dan hampir setiap Gang ada Pondok Pesantren, yaitu ada lebih 700 buah pesantren yang tersebar di 374 Desa dan Kelurahan Se-Sukabumi berarti setiap desa atau kelurahan ada dua pesantren.

7) Perbankan dan Perusahaan menawarkan kerja sama

Dengan melihat perkembangan pengumpulan dana zakat, perbankan mengajukan kerja sama dalam menampung pengumpulan dana zakat. Dengan keadaan tersebut perlu diapresiasi dan ditindak lanjuti oleh Baznas Kabupaten Sukabumi. Seperti halnya dengan salah satu bank syariah yang telah kerja sama dengan Baznas dengan mencetak form aplikasi setoran zakat bagi masyarakat yang ingin berzakat ke Baznas. Alangkah baiknya apabila Baznas melakukan kerja sama dengan semua Bank Syariah yang ada di Sukabumi dalam hal tersebut.

Selain dari perbankan, Perusahaan-perusahaan yang ada di Sukabumi juga menawarkan diri untuk kerja sama dalam pengumpulan dana zakat. Sampai sekarang ini sudah ada beberapa yang ditindak lanjuti oleh Baznas dengan membuat UPZ di tiap perusahaan tersebut. Sebaiknya semakin giat dalam melakukan sosialisasi di perusahaan-perusahaan lainnya yang

begitu banyak di sukabumi karena merupakan basis industri, agar semakin banyak yang ikut bekerja sama dengan Baznas dalam pengumpulan dana zakat. karena menurut bapak Asep Sutarji jumlah perusahaan yang ada di Kabupaten Sukabumi sekitar 2000an perusahaan.

8) Tidak ada Lembaga sejenis di tingkat lokal

Dengan tidak adanya pesaing di tingkat loka adalah keuntungan tersendiri bagi Baznas Sukabumi. Peluang ini harus dimaksimalkan oleh Baznas untuk memaksimalkan penerimaan dana zakat yang ada di Sukabumi. Baznas harus lebih meningkatkan pelayanannya dan keprofesionalannya, agar semakin baik dalam menarik hati para muzakki dalam berzakat di Baznas. Bukan malah sebaliknya karena apabila pelayanannya kurang maka akan mudah saja bagi muzakki dalam menyalurkan zakatnya di tempat lain dengan perkembangan Informasi dan teknologi zaman sekarang ini.

9) Semakin banyak objek zakat kontemporer

Perkembangan zaman yang semakin modern menjadi peluang yang potensial dalam meningkatkan pengumpulan dana zakat. Sebab, dengannya membuka ruang ijtihad kepada ulama kontemporer terhadap objek zakat kekinian. Objek zakat yang semakin berkembang, tidak terfokus pada objek zakat yang telah jelas saja disebutkan dalam nash seperti, zakat emas dan perak, zakat perdagangan, zakat pertanian dan zakat peternakan akan tetapi bisa lebih dari itu misalnya zakat profesi yang begitu fenomenal sekarang ini, zakat perusahaan, zakat atas surat berharga, zakat

perdagangan mata uang asing, zakat madu dan lainnya. Dengan banyaknya peluang objek zakat yang ada maka baznas harus lebih mengoptimalkan objek zakat tersebut dengan tidak hanya berfokus pada zakat profesi yang selama ini dijalankan oleh Baznas Sukabumi.

d. Analisis Variabel Tantangan Eksternal Baznas Kabupaten Sukabumi

1) Belum adanya sanksi yang tegas dari pemerintah orang kaya yang tidak berzakat.

Telah diketahui bahwa pemerintah telah mengeluarkan UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, akan tetapi dari UU tersebut belum ada sanksi hukum yang mengikat terhadap individu maupun Lembaga yang tidak membayarkan zakatnya. Tidak adanya sanksi hukum yang diterapkan dari pemerintah menjadi kurang greget dalam pelaksanaan pengumpulan zakat, seperti halnya pajak yang memiliki sanksi hukum bagi yang tidak menyetorkan pajak

2) Angka kemiskinan yang meningkat

Data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi selama tiga tahun, dari tahun 2014-2016, menyebutkan peningkatan angka kemiskinan setiap tahun, dimulai tahun 2014 mencapai 247.800 jiwa, pada tahun 2015 naik menjadi 260.068 jiwa, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 270.055 jiwa. Kemiskinan yang meningkat setiap tahun menjadi tantangan yang harus diberikan solusi oleh Baznas sebagai Lembaga yang memiliki visi misi untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

3) Kondisi perekonomian yang tidak stabil

Gejolak perekonomian dunia yang tidak menentu menjadi tantangan bagi Baznas Sukabumi. Perubahan perekonomian yang begitu cepat akan menyebabkan perubahan ekonomi masyarakat, yang dengan perubahan yang ada bisa menjadi lebih baik ataupun sebaliknya. Kondisi ekonomi harus dicermati dengan baik oleh pihak Baznas agar kedepannya bisa berbuat banyak dari segi pengumpulan.

4) Korupsi yang semakin merajalela

Korupsi yang begitu sudah mendarah daging di negara ini menjadikan masyarakat kurang percaya dengan Lembaga yang mengelola uang. Hampir tiap hari di media massa didengar dan dilihat pejabat pemerintahan tertangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi karena melakukan korupsi. Seakan-akan korupsi adalah salah satu budaya di Indonesia. Lebih parah lagi Kementrian Keagamaan yang harusnya menjadi contoh karena paham tentang agama ikut terlibat dalam praktik tersebut. Dengan keadaan seperti di atas menimbulkan rasa tidak percaya terhadap Lembaga pengelola uang termasuk di dalamnya Baznas sebagai Lembaga Pengelola dana Zakat dari Umat.

5) Masih ada isu miring terhadap Baznas

Masih ada orang yang tidak senang dengan keberadaan Baznas. Hal ini disebabkan karena merasa disaingi dalam mengumpulkan dana zakat dengan keberadaan Baznas yang mengumpulkan dana dari masyarakat menjadikan penerimaan zakat mereka menjadi berkurang serta sebagai Lembaga pengelola dana umat yang erat kaitannya dengan isu praktik Korupsi, Kolusi, dan

Nepotisme. Selain itu ada segelintir oknum yang merasa sakit hati karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan dari Baznas sehingga menggiring opini masyarakat untuk tidak menyukai Baznas.

6) Masyarakat masih cenderung menyalurkan ke Ajengan atau menyalurkan sendiri.

Masyarakat Sukabumi secara umum masih menjunjung tinggi penghormatannya kepada kyai atau pengkultusan terhadap para Kyai atau Ajengan. Mereka beranggapan bahwa lebih afdhol ketika memberikan dana zakat mereka kepada Ajengan atau dengan kata lain memberikan dana zakat kepada Ajengan menjadikan harta mereka lebih berkah.

Di sisi lain masyarakat kaya lebih senang menyalurkan sendiri dengan alasan bahwa dengan menyerahkan sendiri lebih tepat sasaran atau sampai ke tangan yang lebih membutuhkan. Dengan alasan lain mereka bisa yakin 100% karena penyerahannya langsung dari tangan mereka sendiri. Mereka juga ada perasaan tidak enak kepada tetangganya yang miskin karena ketika menyerahkan Lembaga zakat tetangganya yang miskin tersebut tidak menerima zakat dari Lembaga tersebut.

7) Masyarakat banyak terjerat rentenir.

Masyarakat Sukabumi termasuk masyarakat yang konsumtif. Perilaku konsumtif mereka dimanfaatkan oleh para rentenir untuk memberikan pinjaman sehingga banyak masyarakat Sukabumi terlilit utang.

8) Masyarakat tidak puas terhadap Penyaluran Baznas

Penyaluran zakat kepada para mustahik menimbulkan ketidakpuasan, dikarenakan mereka menganggap apa yang mereka dapatkan sekarang seharusnya bisa lebih. Mereka beranggapan dana yang ada di Baznas banyak, akan tetapi yang mereka dapatkan hanya sedikit. Mereka hanya melihat bahwa dirinyalah yang paling berhak atas dana zakat sehingga tidak melihat orang lain yang begitu banyak yang menjadi sebab dana yang tersalurkan ke mereka menjadi sedikit.

Dari penjabaran di atas, matriks SWOT Baznas Kabupaten Sukabumi sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks SWOT Baznas Kabupaten Sukabumi

IFAS	Strenght	Weakness
EFAS	1. Lembaga Pemerintah	1. Data Base muzakki dan mustahik masih rendah
	2. Visi, Misi dan Tujuan tersusun dengan baik	2. Masih mencari strategi yang tepat
	3. SDM Full time	3. Manajemen SDM yang masih rendah
	4. TIM Solid	4. Ekspose program unggulan belum maksimal
	5. Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan	5. Kesejahteraan Amil masih kurang
	6. Baznas sudah dikenal	6. Tidak ada jenjang karir
	7. Lokasi strategis	7. Pengawasan dan evaluasi program belum maksimal
	8. Dewan Pembina dan pengawas aktif	8. Tidak ada lembaga penelitian dan pengembangan
	9. Penyaluran berorientasi kemandirian ummat	9. Sarana dan prasarana belum memadai
		10. Terfokus pada objek Zakat tertentu
		11. Belum ada SOP terstandarisasi
Opportunities	Strategi SO	Strategi WO
1. Zakat merupakan Rukun Islam	1. Membuat aturan atau sanksi bagi yang tidak membayar zakat	1. Melakukan pendekatan yang intens kepada masyarakat dan oleh dari orang yang mereka kenal
2. Didukung dan dilindungi oleh UU	2. Membuat gambaran jelas tentang visi, misi dan tujuan untuk	2. Evaluasi strategi sebelumnya untuk mengoptimalkan
3. Potensi Zakat Besar		

<p>4. Dukungan dari Pemerintah Daerah</p> <p>5. Informasi dan teknologi semakin berkembang</p> <p>6. Masyarakat sudah mulai sadar berzakat</p> <p>7. Perbankan dan perusahaan menawarkan kerjasama</p> <p>8. Tidak ada Lembaga sejenis di tingkat lokal</p> <p>9. Objek Zakat kontemporer semakin berkembang</p>	<p>menggal potensi Zakat</p> <p>3. Dengan Tim yang solid dan SDM full time memaksimalkan dukungan dan peran pemerintah daerah</p> <p>4. Pengelolaan Laporan keuangan yang transparan dengan sistem informasi dan teknologi yang makin berkembang</p> <p>5. Memaksimalkan peran Baznas yang dikenal sebagai Lembaga pemerintah untuk meningkatkan kesadaran berzakat masyarakat di Baznas</p> <p>6. Melakukan banyak kerja sama dengan Lembaga lain dengan memanfaatkan lokasi yang strategis</p> <p>7. Memaksimalkan potensi SDM untuk pengumpulan karena belum ada Lembaga sejenis di tingkat lokal</p> <p>8. Membuat gambaran program penyaluran unggulan dengan memanfaatkan objek zakat kontemporer</p> <p>9. Memaksimalkan peran Pembina dan pengawas dalam pelaksanaan kerja sama</p>	<p>potensi zakat berorientasi target</p> <p>3. Melakukan pelatihan SDM dengan kerja sama pihak pemerintah daerah</p> <p>4. Sosialisasi program unggulan dengan memanfaatkan perkembangan informasi dan teknologi</p> <p>5. Membuat kerja sama dengan pemerintah daerah atau Lembaga lain dalam peningkatan kesejahteraan pengurus</p> <p>6. Mengelola SDM secara profesional untuk menunjang karir pengurus</p> <p>7. Pengawasan dan evaluasi berbasis IT</p> <p>8. Membentuk divisi penelitian dan pengembangan</p> <p>9. Penawaran dengan perusahaan dan perbankan dalam wakaf pengadaan barang</p> <p>10. Mengoptimalkan sosialisasi objek zakat kontemporer</p> <p>11. Membuat standarisasi baku dalam pengelolaan zakat</p>
<p>Threat</p> <p>1. Belum ada sanksi tegas orang kaya yang tidak berzakat</p> <p>2. Angka kemiskinan meningkat</p> <p>3. Perekonomian tidak stabil</p> <p>4. Korupsi merajalela</p> <p>5. Adanya isu-isu negatif tentang Baznas</p> <p>6. Masyarakat terjerat rentenir</p> <p>7. Masyarakat menyalurkan sendiri atau ke Ajengan</p> <p>8. Penerima zakat tidak merasa puas</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Melakukan pendekatan persuasif dengan bantuan/arahan pejabat setempat.</p> <p>2. Meningkatkan anggaran program-program peningkatan kemandirian masyarakat</p> <p>3. Membuat program transparansi keuangan</p> <p>4. Sosialisasi program-program penyaluran unggulan</p> <p>5. Bekerja sama dengan alim ulama, muzakki dalam sosialisasi dan penyaluran zakat</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Sosialisasi zakat <i>door to door</i> yang intens</p> <p>2. Membentuk TIM Litbang</p> <p>3. Program berkelanjutan dan terpetakan</p> <p>4. Meningkatkan pembinaan ruhiah dan rupiah, pengurus dan masyarakat</p> <p>5. Lebih aktif melakukan studi lapangan</p> <p>6. Memberikan bukti konkret dalam pengelolaan zakat</p>

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut: Secara umum strategi yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi dalam kegiatan pengumpulan dana zakat dengan melakukan kegiatan *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Strategi *Direct fundraising* seperti, melakukan layanan jemput zakat muzakki, membuka layanan konsultasi zakat lewat telepon ataupun di kantor Baznas, melakukan telepon sapa muzakki yang dilakukan oleh pegawai dari ITMI, melakukan kerja sama dengan pihak perbankan, membentuk UPZ di setiap instansi pemerintah, Dinas, Kantor, Sekolah, lembaga dan perusahaan, mengadakan kunjungan langsung ke calon-calon muzakki. Strategi *indirect Fundraising* dengan cara sosialisasi presentasi UU no. 23 tahun 2011, sosialisasi tentang zakat di media cetak, elektronik, brosur zakat, spanduk dan sejenisnya, kerja sama dengan alim ulama, pimpinan pondok pesantren, mengadakan lomba antar UPZ, sosialisasi di kegiatan penyaluran zakat, melakukan pelatihan fundraising walaupun belum maksimal.

Kolektifitas dana zakat di Baznas Kabupaten Sukabumi yang masih sangat jauh dari potensi yang ada sehingga membutuhkan terobosan-terobosan strategi baru dalam meningkatkan pengumpulan dana zakat. Diantara strategi alternatif yang bisa dilakukan oleh Baznas Sukabumi adalah: lebih mengaktifkan kegiatan

direct fundraising dengan jemput zakat *door to door*, bersama-sama dengan pemerintah daerah membuat sistematis pemungutan zakat bagi pegawai pemerintah, mengaktifkan peran UPZ dari Kecamatan, Desa, masjid-masjid, RT/RW untuk pengumpulan zakat selain zakat profesi, bekerja sama dengan bank-bank syariah untuk aktif menawarkan kepada nasabahnya pemotongan langsung jika dana zakatnya telah mencapai nisab dan haulnya, aktifkan peran Kyai dan pimpinan pesantren salafiyah dalam mendakwahkan zakat yang jumlahnya lebih dari 700 pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasim, A. 'Ubaid. (2009). *Al-Amwal: Ensiklopedia Keuangan Publik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ash-Shiddieqy., T. M. H. (2009). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baznas, D. P. dan J. P. (2016). *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta: Puskas Baznas.
- Baznas Kab. Sukabumi. (2017). *Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Sukabumi*.
- BPS. (2016). *Statistik Indonesia*. Retrieved from https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Indonesia-2016--_rev.pdf
- BPSSukabumi. (2017). *Kabupaten Sukabumi dalam Angka 2017*. Retrieved from <https://sukabumikab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MWEyND EwZTE3YjE2ZTgyMDlkYjMxYzFi&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdWthYnVtaWthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNy8wOC8xMS8xYTI0MTBlMTdiMTZIO DIwOWRiMzFjMWIva2FidXBhdGVuLXN1a2FidW1pLWRhbGFtLWFuZ2thLTlwMTcuaHRtbA%3D%3D&twoadfnofeaf=MjAyMC0wMy0zMCxMT0zNjoyNw%3D%3D>
- Bungin, B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta.: Kencana.
- Daftar Lembaga Amil Zakat. (2017). Retrieved from BAZNAS website: <http://pusat.baznas.go.id/lembaga-amil-zakat/daftar-lembaga-amil-zakat/>
- David, F. R. (2008). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafidhuddin, D., & Juwaini, A. (2007). *Membangun Peradaban Zakat*. Jakarta: IMZ.
- Qaradhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Qur'an in word versi 2.2*. (n.d.).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (6th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Y. (2017). *Potensi Zakat Nasional*. Retrieved from https://www.puskasbaznas.com/images/ppt/Panel-1_Yusuf-WIbisono.pdf